

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari didirikan pada tanggal 5 Mei 2005 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah bersama SMK Negeri Singosari. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 25 September 2005 dan disaksikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang. Pada awal berdirinya, sekolah ini merupakan Kelas Jauh SMK Negeri Singosari di Pesantren Al-Ishlahiyah, artinya siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah secara otomatis juga menjadi siswa SMK Negeri Singosari (sejak tahun pelajaran 2011 - 2012 program kelas jauh tersebut telah berakhir) Pada usianya yang relative muda, sekolah ini secara terus menerus melakukan upaya perbaikan dan pengembangan dalam rangka menciptakan satuan pendidikan yang bermutu.

Sesuai dengan namanya (SMK Terpadu Al-Ishlahiyah), sekolah ini adalah SMK yang terpadu dengan Pesantren Al-Ishlahiyah, disamping terpadu lokasinya (berada di lingkungan pondok pesantren) juga terpadu kurikulumnya (selain mendapatkan materi SMK, siswa juga diberi materi pendidikan pesantren). Perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren mewujudkan integrasi antara akal dan iman sehingga diharapkan lulusan SMK Terpadu Al-Ishlahiyah disamping memiliki kemampuan

professional dalam bidang teknologi informasi dan tata busana, juga memiliki kemampuan agama yang mumpuni dan berbudi pekerti luhur.

2. Visi dan Misi SMK Terpadu Al-Ishlahiyah

Visi :

Terwujudnya SMK yang unggul dan relevan menuju terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan nilai-nilai profesionalisme.

Misi :

1. Mewujudkan integrasi pendidikan pesantren dan kejuruan.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan berbasis teknologi dan kearifan masyarakat lokal.
3. Mewujudkan lulusan SMK yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang ilmu yang didasari akhlakul karimah.
4. Mewujudkan sekolah sebagai agen perubahan sosial bagi masyarakat sekitar melalui integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat.
5. Mewujudkan system dan jaringan kerja yang kondusif dengan stake holder dan pengembang masyarakat yang lain.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Validitas Dukungan Sosial

Setelah dilakukan uji validitas untuk Dukungan Sosial dengan computer SPSS 16.0 dari 30 item, terdapat 18item yang dinyatakan valid dan 12 item dinyatakan tidak valid/gugur. Hasil

Validitas pada skala dukungan sosial guru Bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Validitas Item Dukungan Sosial

| ASPEK | INDIKATOR | NOMOR ITEM | |
|-----------------------|--|------------------|--------------------------|
| | | Diterima | Gugur |
| dukungan emosional | a. Empati b. Perhatian | 1, 8, 10,13, 22, | 5, 25, 28 |
| dukungan penilaian | c. Penilaian positif d. Dorongan untuk maju | 2,26 | 6, 11, 16, 19, 23, 29 |
| dukungan instrumental | Bantuan langsung | 3, 7, 15,17 | 9, 21 |
| dukungan informasi | Pemberian nasehat, petunjuk dan saran | 4, 14, 20, 30 | 12, 18, 24, 27 |
| TOTAL | | 15 | 15 |

Adapun Standart yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah 0,25. Apabila koefisienkorelasi (Corrected Item Total Correlation) lebih dari 0,25 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika koefisien korelasi (Corrected Item Total Correlation)kurang dari 0,25 maka item tersebut dinyatakan gugur atau dihapus.

2. Validitas Motivasi Belajar

Setelah dilakukan uji validitas untuk Motivasi Belajar dengan computer SPSS 16.0 dari 66 item, terdapat 34 item yang dinyatakan valid dan 32 item dinyatakan tidak valid/gugur item-item tersebut memiliki skor dibawah 0,25.

Tabel 4.2
Validitas Item Motivasi Belajar

| ASPEK | INDIKATOR | No | Aitem |
|---------------------|---|------------------|----------------|
| MOTIVASI INSTRINSIK | | Diterima | Gugur |
| | Tekun menghadapi Tugas | 1,12,34,45,56 | 23 |
| | Ulet menghadapi kesulitan | 35,57 | 2,13, 24 |
| | Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah | 3, 25 | 14,36,47,58 |
| | Lebih senang bekerja mandiri | 37,59 | 4, 15,26,48 |
| | Cepat bosan pada tugas tugas Rutin | 49 | 5, 16,27,38,60 |
| | Dapat mempertahankan pendapatnya | 61 | 6,17,39, 28,50 |
| | Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya | 18,40,51 | 7,29,62 |
| | Senang mencari dan memecahkan soal – soal | 8,30, 41,52 | 19 ,63 |
| MOTIVASI EKSTRINSIK | Dorongan Mental | 9,42, 64 | 20, 31,53 |
| | Nasehat | 10,21,32,54, ,43 | 65 |
| | Perhatin dan Kasih sayang | 11 44,66 | 22, 33,55 |
| | | 31 | 35 |

3. Reabilitas

Dari hasil penghitungan reliabilitas skala Dukungan Sosial diperoleh nilai alpha sebesar (0,846) sedangkan pada skala Motivasi Belajar diperoleh nilai sebesar (0,874). Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas/ dianggap Reliable dengan taraf signifikansi yang diambil 0,05. Pengukuran reliabilitas juga dengan menggunakan bantuan komputasi SPSS 16.0 for Windows. Program uji keandalan dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*.

4. Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan metode analisis statistik *Product Moment Karl Pearson*, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho :Tidak ada pengaruh antara Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar

Ha :Ada pengaruh antara Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

5. Tingkat Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling SMK Al-Ishlahiyah Singosari Malang.

Setelah data diproses dengan menggunakan bantuan Program *computer SPSS 16 for windows*. Maka dapat diketahui *Mean* sebesar 44,69 dan standart deviasi sebesar 5,552.

Tabel 4.3

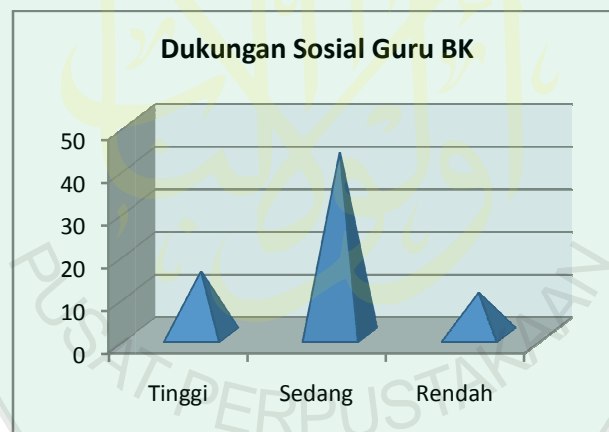
Pengkategorian Dukungan sosial Guru BK

| |
|----------------------------------|
| Tinggi : $50,242 < X$ |
| Sedang: $39,138 < X \leq 50,242$ |
| Rendah: $X < 39,138$ |

Distribusi Dukungan Sosial Guru BK

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1. | Tinggi | 15 | 22,4% |
| 2. | Sedang | 43 | 64,2% |
| 3. | Rendah | 9 | 13,4% |
| Jumlah | | | 100% |

Diagram 4.1



Dari hasil kategori diatas dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial pada guru Bimbingan Konseling SMK Al-Ishlahiyah Singosari Malang yang berkategori Tinggi berjumlah 15 orang atau 22,4 %, sedangkan dukungan Sosial yang berkategori Sedang Berjumlah 43 orang atau 64, 2% dan yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 9 orang atau 13,4 %. Hal

ini menunjukkan bahwa dukungan sosial guru Bimbingan Konseling pada SMK Al- Ishlahiyah tergolong sedang.

6. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMK Al- Ishlahiyah Singosari Malang

Setelah data diproses dengan menggunakan bantuan Program *computer SPSS 16 for windows*. Maka dapat diketahui *Mean* sebesar 89,10 dan *standart deviasisebesar* 9,903.

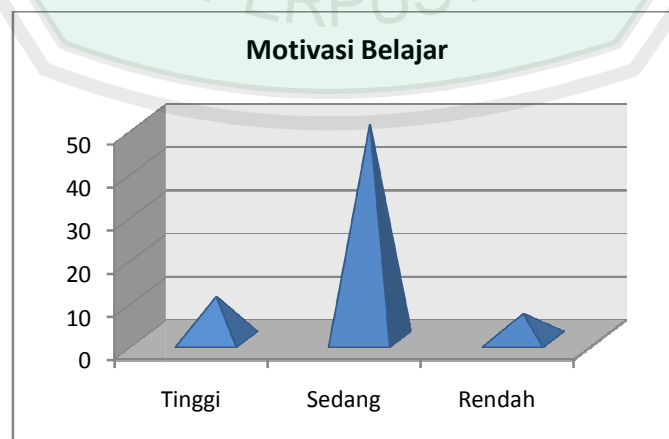
Tabel 4.5
Pengkategorian Motivasi Belajar

| |
|-------------------------------------|
| Tinggi : $99,003 < X$ |
| Sedang: $79,197 < X \leq 99,79,197$ |
| Rendah: $X < 79,197$ |

Tabel 4.6
Distribusi Motivasi Belajar

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1. | Tinggi | 10 | 14,9% |
| 2. | Sedang | 50 | 74,6% |
| 3. | Rendah | 7 | 14,9% |
| Jumlah | | | 100% |

Diagram 4.2



Dari hasil pemberian kategori dapat dijelaskan bahwa Motivasi Belajar pada siswa SMK Al-Ishlahiyah Singosari Malang yang berkategori tinggi berjumlah 10 orang atau 14,9%, sedangkan pada Motivasi Belajar yang berkategori sedang berjumlah 50 orang atau 74,6%, dan Motivasi Belajar yang berkategori rendah 7 orang atau 14,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Al- Ishlahiyah Singosari Malang mempunyai Motivasi Belajar yang sedang.

7. Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Tabel 4.7

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Correlations

| | | VAR00001 | VAR00002 |
|------------------|---------------------|----------|----------|
| Dukungan Sosial | Pearson Correlation | 1 | .390** |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 |
| | N | 67 | 67 |
| Motivasi Belajar | Pearson Correlation | .390** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 67 | 67 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, terdapat angka 0.390 pada kolom Dukungan sosialbegitu juga pada Motivasi Belajar. Angka ini menunjukkan koefisien yang positif antara variabel Dukungan Sosial Guru BK dan Motivasi Belajar. Angka 0.390 merupakan r hitung. Untuk menguji

hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang positif antara Dukungan sosial guru Bimbingan Konseling dan Motivasi Belajar Siswa.

Berikut ini merupakan hasil penelitian untuk dapat menjelaskan dan mengetahui variabilitas sebuah variabel lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .390 ^a | .152 | .139 | 9.187 |

a. Predictors: (Constant), Dukungansosial

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,152$ dapat diartikan bahwa variabel dukungan sosial menerangkan variabilitas sebesar 15,2% dari variabel regresi sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data dari hasil analisis varians sebagai berikut:

Tabel 4.9

Analisis Varians

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 985.838 | 1 | 985.838 | 11.680 | .001 ^a |
| | Residual | 5486.431 | 65 | 84.407 | | |
| | Total | 6472.269 | 66 | | | |

a. Predictors: (Constant), Dukungansosial

b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Tabel anova di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar = 11,680 dengan df_1 = derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 65. Pada kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Untuk menguji hipotesis dengan membandingkan F tabel dengan df_1 dan df_2 65 didapat 4,00 untuk taraf 5% dan 6,85 untuk 1%. Maka F hitung (16,479) lebih besar dari F tabel (4,00 dan 6,85), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya semakin tinggi Dukungan sosial Guru BK yang diberikan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

1) **Tingkat Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling SMK Al –**

Ishlahiyah Singosari Malang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil dari tingkat dukungan sosial guru BK terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dan hasil dari rata – rata nilai yang telah dihitung menunjukkan tingkat dukungan sosial yang sedang, hal ini dapat dilihat dari 64,2 % atau 43 siswa diantaranya menyatakan mendapat dukungan sosial yang cukup dari guru bimbingan konseling.

Dengan demikian dukungan sosial mempunyai peranan penting terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam proses belajar mengajar, setiap orang membutuhkan dukungan sosial dari orang lain agar mampu melangsungkan hidup dan diterima dimasyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Rook dalam Smeet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan – ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dan kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah(Smet, dalam mega 1994). Dari teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa dengan memberikan dukungan sosial kepada orang lain akan

membuat orang itu merasa berarti, diperhatikan dan dihargai, sehingga mampu memunculkan atau menimbulkan rasa percaya diri pada individu tersebut.

Dukungan sosial juga sangat penting bagi peserta didik atau siswa, terutama dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, seperti yang telah dijelaskan dalam teori guru bimbingan dan konseling adalah memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat (Depdiknas, 2009). Salah satu tugas Guru Bimbingan dan konseling adalah mengarahkan siswa atau peserta didik agar mampu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mengarahkan dan memberikan dukungan terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu berkembang dengan optimal dan mandiri.

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan kurikulum, fasilitas pendidikan, guru dan peserta didik. Karena itulah peran guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan. Oleh karena itu para guru BK harus ekstra sabar dan mau bekerja ekstra untuk meluangkan waktunya memahami lingkungan

sekitarnya (dalam sekolah). karena peran guru BK adalah mencegah agar tidak terjadi masalah dan menuntaskan masalah apabila sesuatu telah terjadi.

Peserta didik atau siswa berkembang dengan bimbingan dan perhatian guru yang berfungsi sebagai pengganti orang tua. Selain dukungan sosial yang berasal dari guru, para siswa juga mendapat dukungan sosial dari teman-teman sebangkunya. Oleh karena itu guru Bimbingan Konseling mampu mengarahkan peserta didik kearah yang positif agar tidak terjerumus dalam keputusan yang salah.

Seperti yang di ungkap oleh Effendi dan Tjahjono dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis. Selain itu dukungan sosial dapat dijadikan pelindung untuk melawan perubahan peristiwa kehidupan yang berpotensi penuh dengan stress, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

2) Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil dari tingkat motivasi belajar siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dan hasil dari rata – rata nilai yang telah dihitung menunjukkan tingkat motivasi

belajar yang sedang, hal ini dapat dilihat dari 74,6% atau 50 siswa diantaranya menyatakan bahwa termotivasi dalam belajar.

Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “ motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat- saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 1986).

Motivasi belajar siswa dapat timbul dari orang lain dimana motif-motif atau penggerak untuk belajar berasal dari adanya rangsangan dari luar individu tersebut, motivasi ini digolongkan terdalam motivasi Ekstrinsik. Namun motivasi yang paling baik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri, kemauan dirinya sendiri tanpa adal paksaan dari orang lain. Jika para peserta didik mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka dengan baik, maka hasil belajar akan maksimal.

Bagi seorang guru, tujuan untuk memotivasi para siswa adalah dapat menggerakkan atau memacu siswa agar dapat timbul keinginan ataupun kemauan untuk meningkatkan kebutuhan untuk belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi akan lebih dapat hasilnya apabila tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi

motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi (Purwanto, 2007).

Berbagai macam teknik telah banyak dilakukan oleh guru agar murid – muridnya mau belajar dengan baik, dorongan apapun yang diberikan oleh guru akan berhasil apabila peserta didik menyadari akan kebutuhannya, dan dorongan tersebut mewakili tujuan yang akan dicapai yang kiranya memenuhi kebutuhan psikologis murid – murid. Sebagai konsekuensinya guru dituntut untuk kreatif dan imajinatif agar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, guru dapat memberikan sugesti – sugesti positif terhadap peserta didik, dengan menjauhkan sugesti negatif, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi peserta didik agar didalam diri mereka tertanam adanya motif – motif luhur dan dapat diterima dimasyarakat.

3) Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Terpadu Al- Ishlahiyah Singosari Malang.

Gottlieb menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau

kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya (Smet, 1994).

Dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disini adalah dukungan yang bertujuan agar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa atau peserta didik, terkadang dalam menjalani proses belajar mengajar *problem* atau masalah yang dihadapi siswa sangat beragam. Oleh karena itu peserta didik membutuhkan pengarahan dari guru bimbingan konseling, sehingga peserta didik mampu menemukan jalan keluar serta menyelesaikan masalahnya dengan baik. Banyak kasus terjadi ketika peserta didik mendapat sebuah masalah dan tak mampu menemukan jalan keluar, mereka justru terjerumus dalam hal – hal yang negatif yang jelas – jelas merugikan diri mereka sendiri. Hal ini terjadi karena mereka tidak mau terbuka dengan orang lain atau justru terbuka dengan orang yang kurang tepat.

Dalam analisis regresi sederhana menyatakan bahwa hasil F tabel dengan df_1 dan df_2 65 didapat 4,00 untuk taraf 5% dan 7,08 untuk 1%. Maka F hitung (11,680) lebih besar dari F tabel (4,00 dan 7,08), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya semakin tinggi Dukungan sosial Guru BK yang diberikan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru bimbingan dan konseling berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan 74,6% siswa SMK Terpadu

Al-Islahlahiyah mengaku jika mendapatkan dukungan sosial dari guru bimbingan dan konseling disekolah sehingga motivasi belajar siswa tergolong cukup baik.

Sebagai makhluk Allah, kita memang harus peduli terhadap saudara kita dan berusaha agar derajat mereka terangkat. Banyak ayat Al Qur'an atau Hadits Nabi yang menganjurkan kita untuk melihat ke samping kiri kanan, apakah ada tetangga, teman atau saudara yang membutuhkan bantuan kita. Diantaranya adalah surat An Nisa' ayat 36 :

كَيْنٍ وَالَّتِي تَمَى الْقُرْبَىٰ وَيَذَىٰ إِحْسَنًا وَيَآلِ الْوَالِدَيْنِ شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا وَلَا لِلَّهِ وَعَابِدُوا ﴿٣٦﴾
 تَوَمَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنْبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسَدِ
 ﴿٣٦﴾ فَخُورًا مَّخْتَلًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ أَيْمَنُكُمْ مَلِكٌ

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh , dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk peduli terhadap sesama, bagi orang yang selalu membantu orang lain akan

mendapatkan pahala kelak di akhirat, Allah juga akan mencukupkan rezekinya untuk kebahagiaan dirinya dan keluarganya. Karena Allah juga akan memberikan balasan yang berlipat dari bantuan yang ia berikan kepada orang lain.

Dalam al-Qur'an dan al-Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan urgennya faktor-faktor pendukung agar makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Motivasi belajar (menuntut ilmu) bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak hadits-hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu. Salah satu hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah saw bersabda:

“Manusia yang paling dekat kepada derajat kenabian itu ialah orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang berjihad. Adapun orang-orang yang berilmu, maka mereka itu memberi petunjuk kepada manusia berdasarkan apa yang dibawa oleh para Rasul.

Sedangkan orang-orang yang berjihad itu berjuang dengan pedang-pedang mereka untuk membela apa yang dibawa oleh para Rasul itu”

Oleh karena itu salah satu tugas Guru bimbingan dan konseling adalah menumbuhkan kesadaran siswa akan keutamaan mencari ilmu, sehingga para peserta didik bisa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

